

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rossalia Diyah Lani Susanto

Rossaliadiyahls123@gmail.com

Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and profitability on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. While liquidity was measured by Current Ratio, solvability was measured by Debt to Equity Ratio, and profitability was measured by Return On Assets. Meanwhile, firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 48 samples from 16 companies with a periode of 3 years (2018-2020). Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) had a positive and significant effect on firm value (PBV). On the other hand, Current Ratio (CR) did not significant affect on firm value (PBV).

*Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, price to book value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dalam penelitian ini variabel likuiditas di ukur dengan *current ratio*(CR), solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga mendapatkan 48 sampel penelitian dari 16 perusahaan selama 3 tahun (2018-2020). Metode analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

*Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, price to book value*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kategori negara yang berkembang, hal ini terbukti dengan banyaknya perkembangan bisnis yang terjadi dalam bidang ekonomi dan pembangunan, sehingga banyak dari investor yang menanamkan modal di Indonesia. Menanamkan modal merupakan sarana penghimpun dana dari masyarakat yang telah berperan dalam meningkatkan perekonomian sebagai sumber pembiayaan kemudian dialokasikan ke sektor lain yang lebih produktif. Penanaman modal juga menyediakan alternative lain yakni investasi jangka panjang maupun jangka pendek bagi para pemilik modal. Didalam transaksi penanaman modal terdapat adanya pihak penghubung antara investor dengan perusahaan atau pihak eksternal lainnya. Persaingan antar perusahaan kini semakin tinggi

sehingga para pengusaha semakin tertarik untuk mengelola dan mengembangkan usaha yang telah dimiliki di Indonesia. Perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam praktik tujuan dari semua perusahaan menurut para ahli keuangan tidak akan jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya semua tujuan dari perusahaan akan didirikan sama, hanya saja caranya untuk mencapai tujuan yang berbeda. Tujuan perusahaan antara lain, memaksimalkan nilai perusahaan, mencapai laba yang tinggi, meningkatkan kesejahteraan stakeholder, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial. Investor juga berhak memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan dari segala segi agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dimiliki. Informasi tersebut terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya sebagai bentuk penilaian kinerja perusahaan, selain itu juga dapat membantu manajemen agar mengetahui kekurangan yang ada dalam perusahaan untuk diperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio merupakan salah satu bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis rasio keuangan yang paling sering digunakan di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dalam penggunaan *Indonesian Capital Market Directory* untuk melihat kinerja perusahaan yang berada di Pasar Modal.

Pada umumnya tujuan laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan kepada para pemegang saham apakah keuangan perusahaan pada kondisi laba atautkah rugi, sedangkan untuk melihat harga sebuah saham dalam kondisi mahal atautkah murah disebut sebagai *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Komang (2013) *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya faktor-faktor inilah yang akan diharapkan oleh manajer keuangan dalam membantu pengambilan keputusan untuk menentukan nilai saham manakah yang layak dimiliki atautkah layak untuk dijual dari perhitungan *Price to Book Value (PBV)*. Dan bagi investor atau calon investor dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang khususnya pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan keputusan ekonomi.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

Menurut Jama'an (dalam Jannah dan Rahayu, 2018) bahwa *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang pada hakekatnya merupakan sebuah unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi itu

berhakekat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masalah, maupun untuk keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang telah diperoleh akan memberikan sinyal bagi investor pada saat pengambilan keputusan untuk investasi. Sinyal ini berupa informasi yang memberikan hasil sinyal baik (*good news*) ataupun sinyal buruk (*bad news*) yang ditunjukkan kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Lokollo dan Syafruddin (2013) mengemukakan bahwa pemberian informasi - informasi ini dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal. Hubungan yang terjadi antara *signaling theory* dengan rasio keuangan adalah berupa informasi dari sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan cara menganalisis laporan keuangan dimana rasio keuangan telah menjelaskan informasi mengenai perusahaan kepada pihak luar.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan, dimana itu akan menjadi suatu informasi yang akan menggambarkan tentang kinerja dari perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada penggunaannya untuk membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang telah disajikan dalam berbagai cara misalnya pada laporan arus kas, atau pada laporan arus dana), catatan dan laporan lain beserta materi penjelasan yang berasal dari bagian integral dari laporan keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan pembahasan terhadap hubungan- hubungan dan kecenderungan yang terjadi terhadap laporan keuangan untuk menilai posisi keuangan, hasil operasi keuangannya, serta perkembangan dari perusahaan tersebut hasilnya memuaskan atautkah kurang memuaskan. Menurut Munawir (2010) analisis laporan keuangan adalah data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Hal ini dapat dinyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah memperbandingkan elemen - elemen yang terdapat pada laporan keuangan kemudian dilakukakan analisa dibandingkan antara dua periode atau lebih, sehingga di diperoleh hasil bahwa keadaan finansial perusahaan tersebut lagi kurang baik atautkah baik.

### **Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan kedalam komponennya. Telaah yang mendalam dari masing-masing komponen dan hubungan antara komponen-komponen itu akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang (Prastowo dan Julianty, 2010).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Soemarso, 2010). Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur

kemampuan likuiditas jangka pendek yang diperoleh perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* Menurut Susilawati (2014) *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* yang tinggi pada perusahaan bisa memberikan jaminan yang baik bagi para kreditor jangka pendek dalam memandang kemampuan dari perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* atau disebut juga rasio lancar merupakan salah satu cara mengukur rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Jannah dan Rahayu, 2018)

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015). Rasio ini juga dapat dijadikan acuan bagi investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika dihubungkan dalam penelitian tersebut rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *Debt to Equity* (DER). *Debt to Equity* (DER) yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang (Andryani, 2019). Rasio ini juga dapat menunjukkan bagian setiap rupiah dari saldo modal yang dapat dijadikan untuk membayar hutang. Menurut Stella (dalam Jannah dan Rahayu, 2018) menyatakan bahwa DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Namun sebaliknya menurut perusahaan semakin besarnya rasio ini maka akan semakin menguntungkan bagi pihak manajemen perusahaan, karena dengan cara mengoperasikan asset dari pinjaman dana secara efektif dan efisien.

### Rasio Profitabilitas

Adapun rasio yang terakhir yaitu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumberdaya yang tersedia (Reeve, 2012). Efektivitas manajemen dapat ditentukan dari nilai perolehan laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Harahap (dalam Jannah dan Rahayu, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas diproksikan dengan ROA. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz dalam Febrianto dan Rahayu, 2015). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara *Net Income* dengan jumlah aktiva, rasio ini akan dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi setiap investor (Nofiyani, 2013).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham (Andryani, 2019). Semakin tingginya nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tinggi dari kemakmuran para pemegang saham. Harga dari pasar saham tersebut akan menunjukkan harga yang tersedia dibayar oleh investor. Menurut Andryani (2019) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan

juga tinggi. Gapensi (dalam Listyawati dan Ramadhan, 2019) nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran pemegang saham atau investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka dapat menarik keinginan dari pemilik perusahaan untuk menanamkan saham. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010). Adanya kelebihan dari nilai jual diatas nilai likuidasi merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaannya tersebut. Menurut Harmono (dalam Andryani, 2019) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fakhruddin dan Hadianto (dalam Andryani, 2019) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang cenderung relative terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio likuiditas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek. Semakin besar nilai *current ratio* maka perusahaan dikatakan mampu untuk memberikan jaminan baik bagi seorang kreditor dengan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaannya. Apabila menunjukkan kondisi bagaimana sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan ada artinya, sehingga struktur modal adalah hal yang tidak ada artinya (Listyawati dan Ramadhan, 2019). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan. Hal yang berbeda dilakukan dalam penelitian Andryani (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative terhadap *Price To Book Value*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio solvabilitas atau yang di sebut dengan struktur modal yaitu kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dan menggambarkan dari biaya modal yang sudah menjadi beban perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan menghadapi masalah dengan dana, baik dana yang akan mereka peroleh serta untuk apa dana yang akan digunakan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihadi (dalam Febrianto dan Rahayu, 2015) menyebutkan bahwa dengan struktur pendanaan yang lebih besar daripada hutang akan semakin besar resiko kebangkrutan. Hal ini juga akan menyebabkan semakin besarnya resiko kegagalan untuk membayar. Hal lain yang dapat terjadi yaitu menyebabkan jumlah bunga yang harus dibayarkan semakin besar. Ini dikarenakan perusahaan lebih banyak memiliki hutang daripada aktivasnya sendiri. Penelitian Listyawati dan Ramadhan (2019) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan. Hal yang berbeda dilakukan dalam penelitian Andryani (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *Price to Book Value*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya baik dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas juga merupakan factor yang seharusnya mendapat perhatian karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan seharusnya berbeda dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Menurut Syamsuddin (dalam Aditya, 2015) menyatakan bahwa pengukuran yang dilakukan terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah sebagai salah satu rasio profitabilitas yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. ROA dapat memberikan pengukuran aktiva yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam segi penjualan. Semakin tinggi *return on assets*, maka laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan tinggi. Serta semakin tinggi pula kepercayaan dan rasa minat dari investor untuk melakukan investasi. Jika laba yang didapatkan oleh perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi pula nilai harga saham (*Price to Book Value*) perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA merupakan salah satu pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan asset yang dimiliki oleh perusahaan, baik itu asset sendiri maupun asset yang berasal dari para investor. Penelitian Listyawati dan Ramadhan (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Andryani (2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Price To Book Value*. Hal yang berbeda dilakukan dalam penelitian Aditya (2015) bahwa Rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menggunakan nilai ukur Tobin's Q dengan metode analisis regresi dinilai berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Namun jika dinilai dengan parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio* (CR), data rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity* (DER) dan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Jannah dan Rahayu, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Jogianto (2010) *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Secara umum, karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut ini: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2020. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang

mempublikasikan laporan keuangannya berturut turut pada periode 2018-2020. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2018-2020. (4) Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah berturut-turut selama periode 2018-2020

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Tersedianya data sekunder digunakan untuk lebih mempercepat dan mempermudah proses penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan serta mendukung dari suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terkait) adalah variabel yang nilai variabelnya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilai variabelnya tidak tergantung pada nilai variabel lain (X). Variabel yang dijadikan pengukuran dalam penelitian ini adalah *price to book value* sebagai variabel dependen sedangkan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

### Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang dijadikan nilai ukur adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. rasio ini berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga PBV yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andryani (2019):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang mendekati jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Bisa juga diartikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Luthfiana (2018) rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity* merupakan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap

pemberi jaminan. Menurut Harahap (2015) rumus untuk perhitungan *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasar kepada tingkat asset tertentu. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik karena dinilai semakin efisien perusahaan dalam mengelola assetnya. Menurut Luthfiana (2018) rumus untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang merorganisir dan menganalisis data dari kuantitatif, sehingga diperoleh hasil sebuah gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi tersebut sebagai berikut: frekuensi, tendensi sentral (*modus, mean, mean*) dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Menurut Ghazali (dalam Jannah dan Rahayu, 2018) menyatakan bahwa ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan cara membandingkan data yang diteliti dengan data distribusi normal berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak Uji statistik yang pada umumnya digunakan adalah dengan analisis grafik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2011:160-165). Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dapat dilihat dari analisis regresi linier plot (*normal probability plot*): (a) Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini dinilai memenuhi asumsi dari normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah dari garis diagonal maka model regresi ini dinilai tidak memenuhi uji normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai toleransi  $< 0,010$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi telah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan terjadinya multikolinearitas. Menurut Ghazali (2011:105-106) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria ada atau tidak dari multikolinearitas sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas, (b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka dapat kita nilai bahwa adanya multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ , jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Persamaan regresi dikatakan baik jika tidak memiliki masalah dengan autokorelasi. Menurut Ghazali (2011:105-106) untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Terjadinya autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ), (b)

Tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW berada antara -2 hingga +2 dinilai tidak adanya autokorelasi, (c) Terjadinya autokorelasi negative apabila DW berada diatas +2 (DW > +2)

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011:105-106), dasar dari analisis Heterokedasitas: (a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk menjadi pola teratur (bergelombang, menyempit atau kemudian melebar), maka dapat di identifikasikan telah terjadinya Heteroskedasitas, (b) Jika tidak adanya pola yang terlihat jelas serta tidak ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di identifikasikan tidak terjadi Heteroskedasitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Jannah dan Rahayu (2018) Analisis regresi adalah statistika yang menjelaskan pola hubungan data variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Analisis yang menggunakan regresi linier berganda dapat digunakan sebagai pengujian dari suatu variabel terikat terhadap beberapa dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, regresi berganda dapat digunakan untuk pengujian dari adanya pengaruh rasio keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan dari regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Nilai Buku Per Lembar Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien Perubahan Nilai Buku Per Lembar Saham

CR : *Current Ratio* atau Rasio Lancar

DER : *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang

ROA : *Return On Assets* atau pengembalian atas aset

$\varepsilon$  : Standar Error

#### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Uji koefisien menunjukkan pada determinasi berganda ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terhadap variabel dependen. Menurut Jannah dan Rahayu (2018) menjelaskan bahwa semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* atau hasil dari SPSS koefisien determinasi terdapat pada table model *summary* yaitu pada bagian ( $R^2$ ) serta dapat diinterpretasikan dengan cara berikut: (a) Apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, maka menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel yang terikat secara simultan nilainya semakin kuat. (b) Apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, maka menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel yang terikat secara simultan nilainya semakin rendah.

#### Uji Goodness of Fit / Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali (2013:105-106). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada Uji *Goodness of fit* adalah sebagai berikut: (a) Apabila F-dihitung < F-tabel, maka model regresinya dinilai tidak fit (hipotesis ditolak) (b) Apabila F-dihitung > F-tabel, maka model regresi dinilai fit (hipotesis diterima) Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai

signifikansi F pada *output* hasil dari regresi dengan menggunakan SPSS dan juga *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai dari signifikansi lebih besar dibandingkan dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak atau sama dengan regresi tidak *fit*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis yang dihasilkan diterima atau sama dengan model regresi *fit*.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:105-106) pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada Uji signifikansi (Uji t) adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi  $1 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (b) Jika nilai signifikansi  $1 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk memberikan suatu informasi tentang deskripsi dari variabel yang dipakai oleh penelitian. Isi dari informasi tersebut disajikan dari nilai rata-rata (mean), standardeviasi, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 1 yaitu:

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	,73	13,27	3,2127	2,93757
DER	48	,13	1,77	,6431	,42294
ROA	48	,05	42,39	10,2142	8,54831
PBV	48	,36	28,88	4,2583	5,71610
Valid (listwise)	N 48				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat diuji dengan menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov-smirnov* maupun *grafik normal probability plot*.

#### Pendekatan *Kolmogorov-smirnov*

Berdasarkan pada Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov test bahwa data di distribusikan normal hal ini menunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200 dengan jumlah nilai berdistribusi normal yaitu sebanyak 48 Sampel. Pendekatan *Kolmogorov-smirnov* tersaji dalam Tabel 2 yaitu:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas (Data Asli)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean ,0000000
	Std. Deviation 2,61477752
Most Extreme Differences	Absolute ,100

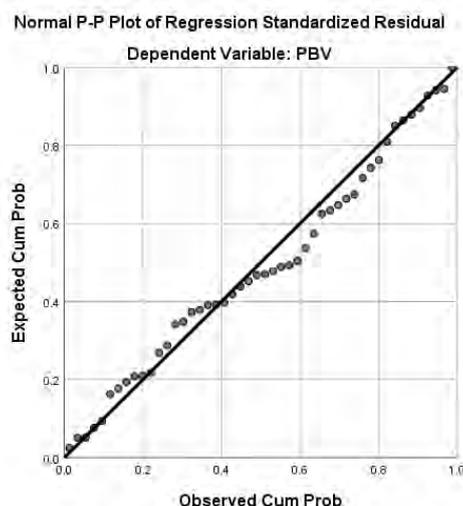
	Positive	,100
	Negative	-,066
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Grafik Normal Probability Plot

Normalitas dapat dinilai dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini dinilai memenuhi asumsi dari uji normalitas. Menurut Ghozali (2011:112) apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal dan memenuhi normalitas.



Gambar 1  
Grafik Normal P-P Plot  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan terdapat hubungan linier sempurna antara variabel-variabel independen pada model regresi. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada bagian *coefficients* nilainya untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk CR sebesar 1,661, DER sebesar 1,664 dan untuk ROA sebesar 1,004. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk CR sebesar 0,602, DER sebesar 0,601, dan untuk ROA sebesar 0,997. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Uji Multikolinearitas tersaji pada Tabel 3 yaitu:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,602	1,661
	DER	,601	1,664
	ROA	,997	1,004

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah nilai pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila regresi tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Hasil perhitungan uji autokorelasi, diperoleh hasil *Durbin Watson* sebesar 1,095 nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas tersaji dalam Tabel 4 yaitu:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 <sup>a</sup>	,791	,776	2,70245	1,095

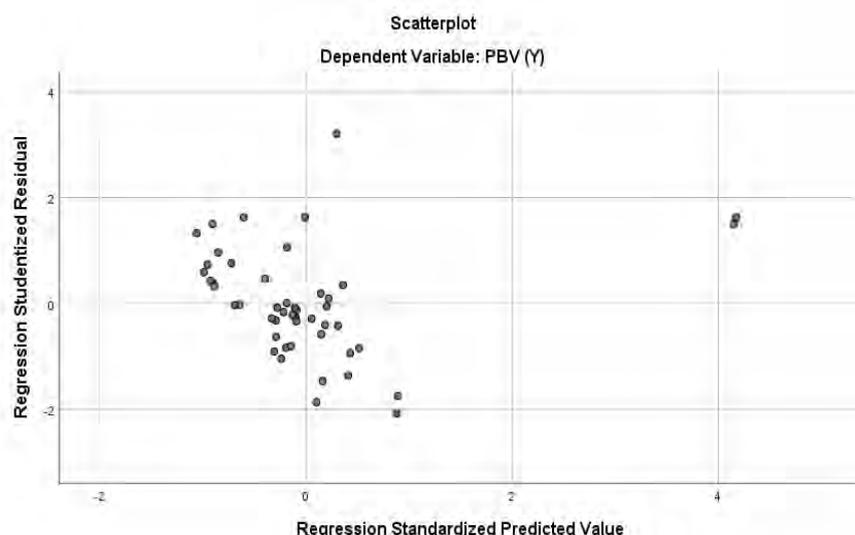
a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan pada grafik *scatterplot* menunjukkan terlihat hampir semua titik berkumpul antara titik satu dengan titik yang lain tetapi tidak membentuk pola tertentu dengan jelas tersebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk mengetahui *Price to book value* berdasar kepada masukan dari variabel independennya. Uji Heteroskedastisitas tersaji dalam Gambar 2 yaitu:



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Analisis Linier Regresi Berganda

Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4,430	1,326		-3,342	,002
	CR	,038	,173	,020	,220	,827
	DER	4,729	1,202	,350	3,934	,000
	ROA	,541	,046	,809	11,709	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Persamaan dari regresi linier berganda yang dihasilkan oleh Tabel 5 di atas yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

$$PBV = -4,430 + 0,038 CR + 4,729 DER + 0,541 ROA + e$$

### Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Uji koefisien pada determinasi berganda ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi ditunjukkan dalam Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Nilai Adjusted R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	,889 <sup>a</sup>	,791	,776	2,70245	1,095

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,776. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 77,6% variasi dari *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 22,4% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam uji Statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (ROA) yang diuji kedalam kelayakan model apakah mempunyai pengaruh yang signifikan ataukah tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu *price to book value*. Dalam hal ini perhitungan nilai uji statistik F tersaji pada Tabel 7 yaitu:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Statistika F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1214,326	3	404,775	55,424	,000 <sup>b</sup>
	Residual	321,342	44	7,303		
	Total	1535,668	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  regresi sebesar 55,424 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* serta variabel dependennya yaitu *price to book value*. Dalam hal ini sebagai dasar pengambilan keputusan uji t, jika nilai signifikansi menunjukkan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji t disajikan dalam Tabel 8:

**Tabel 8**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4,430	1,326		-3,342	,002
	CR	,038	,173	,020	,220	,827
	DER	4,729	1,202	,350	3,934	,000
	ROA	,541	,046	,809	11,709	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada hasil uji signifikansi (uji t) pada Tabel 8 secara parsial dijelaskan

sebagai berikut:

Hipotesis pertama likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada perhitungan Tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,827 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Curent Ratio* (CR) sebesar 0,038 menunjukkan hasil positive, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perhitungan Tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 3,934 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,729 menunjukkan hasil positive, dengan ini hipotesis kedua pada penelitian menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua diterima.

Hipotesis yang ketiga profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perhitungan Tabel 8 menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki nilai t sebesar 11,709 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,541 menunjukkan hasil positive, dengan ini hipotesis ketiga pada penelitian menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi statistik (uji-t) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Hasil tersebut menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai *Current Ratio*, maka tidak akan mempengaruhi nilai *Price to Book Value*. Hasil ini menunjukkan nilai likuiditas yang tinggi merupakan signal negative bagi calon investor. Likuiditas yang tinggi dalam perspektif kreditor perusahaan dinilai baik. Sedangkan jika dinilai dari sudut pandang perspektif investor dan calon investor perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit akan rendah. Dengan terjadinya kondisi tersebut akan menurunkan minat dari investor untuk berinvestasi yang kemudian dampaknya akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil ini sama dengan penelitian Andryani (2019) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh tingginya nilai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva lancarnya, sehingga kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba menjadi rendah.

### Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi statistik (uji-t) menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah salah satu rasio dari solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sawir (2008:13) jika *debt to equity ratio* semakin tinggi, sementara nilai proporsi total aktiva tidak berubah maka dapat disimpulkan hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Dengan total hutang yang

semakin besar maka rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi. Dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* semakin kecil, hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin kecil dan ini menunjukkan adanya risiko financial perusahaan yang berdampak pada pengembalian pinjaman.

Hasil ini sama dengan penelitian Listyawati dan Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai struktur modalnya maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan dan juga semakin baik untuk Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Dan dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi statistik (uji-t) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dinilai dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) dimana menggambarkan kemampuan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Dalam hubungannya dengan penelitian menunjukkan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) dan Andryani (2019). Pada penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka jumlah investor akan meningkat dan terjaga. Apabila laba perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tahap pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 serta pengujian hipotesis tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2018-2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai likuiditas yang tinggi merupakan signal negative bagi calon investor. Jika dilihat dari sisi perspektif kreditur nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi yang baik. Namun, jika dibandingkan dari sudut pandang perspektif investor dan calon investor perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Dengan terjadinya permasalahan tersebut akan menurunkan minat dari investor untuk berinvestasi. (2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi, sementara nilai proporsi total aktiva tidak berubah maka dapat disimpulkan hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Dengan total hutang yang semakin besar maka rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi. Dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* semakin kecil, hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin kecil pula dengan ini menunjukkan terjadi risiko financial perusahaan yang berdampak pada pengembalian pinjaman. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan nilai *return on assets* yang semakin baik dalam rasio profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang menunjukkan ROA tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, karena dalam hal ini nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari assets perusahaan.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Bagi calon investor / Investor harus lebih menguasai dan teliti tentang perusahaan mana yang akan dijadikan tujuan bagi seorang investor baik dilihat secara fundamental maupun dilihat dari risiko sistematisnya. (2) Bagi Perusahaan, sebagai perusahaan yang sudah diakui Profitabilitasnya, sebaiknya Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik agar menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Bagi Penelitian Selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya atau mengubah variabel lain dengan menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderating. Serta menambah jumlah sampel penelitian, dan juga bisa memperpanjang periode penelitian. Semakin lama rentang waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. A. E. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Andryani, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan
- Febrianto, E. D. A. dan Y. Rahayu. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (8): 1-18.
- Ghozali, I., 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jannah, M. I. N. dan Y. Rahayu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(4): 1-17
- Jogianto, H.M., 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan pengalaman – pengalaman*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komang, A. N. S. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Listyawati, E dan R. Ramadhan. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksimum Media Akuntansi* 9 (1): 1-10.
- Lokollo, A. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 1-13.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Liberty. Yogyakarta.
- Nofiyani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*. Jakarta.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. YKPN. Yogyakarta.
- Reeve, J. M. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilawati, E. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 88-97.